

**STUDI PENGEMBANGAN POTENSI DESA UNTUK MENINGKATKAN  
PENDAPATAN ASLI DESA ROKAN KOTO RUANG  
KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU  
TAHUN 2012-2015**

**Oleh: Lexsi Fanfair**

**Pembimbing: Dr. H. Ali Yusri, MS**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R.Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

***Abstract***

*Rokan Koto Ruang Village does have a lot of potential and some of the potential of the village in Rokan Koto Ruang Village can be developed through Village-Owned Enterprises, such as agricultural, plantation, fisheries, livestock, forest product management and tourism. With good professional management and management, the village potential can be maximally developed to improve community welfare. The Rokan Koto Ruang Village-Owned Enterprise is owned by the community and it is seen that the growth of business results generated by the Rokan Koto Ruang Desa-Owned Business Entity is not beneficial for the Village and cannot be utilized properly. The purpose of this study is first, knowing the potential of the village can be developed by the village government of Rokan Koto Ruang. Secondly, to find out the Factors that are the obstacles to the Village Government in developing village potential. The type of research that I use in this case is a type of descriptive research with qualitative analysis methods. The location of this research was conducted in Rokan Koto Ruang Village due to having a lot of potential that could be developed such as agriculture, plantation, fisheries, livestock, mining, forestry, and tourism. Data collection techniques that the author did by way of observation, interviews and documentation. While data analysis is done by qualitative analysis. The results of this study indicate that Rokan Koto Ruang Village has tremendous natural resource potential in the form of tourism potential, agriculture, plantations, livestock, and superior products as a result of the creativity of the community of Rokan Koto Ruang Village. Tourism potential that can be developed in Rokan Koto Ruang Village, with the creativity of the managers of BUMDes and the Village Government, tourism villages can be realized as long as the Village Government must be committed to developing this tourism potential and must improve Human Resources for the welfare of the community. But in developing tourism in Rokan Village, Koto Ruang also faces many obstacles. The main problems are infrastructure, promotion / information media and transportation. In addition, business management of tourist attractions that are still not developed in accordance with the wishes of tourists. Keywords: Village Government, Village Potential, Village Autonomy*

***Keywords: Potential Record Of The Village, Village Potential Development, Village Tourism.***

## A. PENDAHULUAN

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 34 Tahun 2002 tentang Sumber Pendapatan dan Kekayaan Desa pasal 3 kekayaan Desa terdiri dari : a. Tanah kas Desa, b. Pasar Desa, c. Bangunan Desa, d. Objek rekreasi yang diurus oleh Desa, e. Pemandian umum yang diurus oleh Desa, f. Hutan Desa, g. Tempat-tempat pemancingan disungai, h. Jalan Desa, i. Pelelangan yang dikelola oleh Desa, j. Perairan/ pantai dalam batas tertentu yang diurus oleh Desa dan k. Lain-lain kekayaan milik Desa. Selanjutnya pasal 4 pemberdayaan potensi Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa dilakukan dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa dan melakukan pinjaman dan pasal 5 sumber pendapatan dan kekayaan Desa diurus oleh Pemerintah Desa dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa.

Desa Rokan Koto Ruang memiliki banyak potensi dan Sebagian potensi Desa yang ada di Desa Rokan Koto Ruang ini bisa dikembangkan melalui Badan Usaha Milik Desa, seperti pengembangan usaha pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pengelolaan hasil hutan dan pariwisata. Dengan pengelolaan yang profesional dan manajemen yang baik maka potensi Desa bisa dikembangkan secara maksimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rokan Koto Ruang bergerak dibidang Unit Simpan Pinjam dan Unit Usaha yang sesuai dengan potensi Desa, yang merupakan milik masyarakat yang

diusahakan serta dikelola oleh masyarakat Desa. Sampai pada saat ini BUMDes Rokan Koto Ruang mempunyai dua Unit Usaha, Jasa Keuangan dan Perkreditan Barang. Untuk jasa keuangan telah dimanfaatkan oleh 305 orang, dari berbagai kalangan jenis usaha. Untuk Perkreditan Barang telah dimanfaatkan oleh 130 orang, dari berbagai macam jenis barang. Pengurus BUMDes Rokan Koto Ruang terdiri dari Penasehat, Direktur, Kepala Unit, Tiga orang staf dimasing- masing unit usaha, dan pengawas umum.

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan sebagian besar Dusun-Dusun yang ada di Desa Rokan Koto Ruang memiliki potensi Desa diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1. Potensi Desa Dalam Tiga Dusun di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu**

Dusun	Potensi Desa Rokan Koto Ruang
I	Kompleks Istana Kerajaan Rokan, makam-makam Raja Rokan, ivent tahunan pacu sampan, dan tempat pelelangan karet/ tender karet.
II	Tanah sawah sekitar 80ha, galian kerikil sungai Rokan, sampan pelayangan, dan 50 kolam ikan.
III	Perkebunan sawit, perkebunan karet, perkebunan jeruk, hasil rotan, hasil olahan kayu untuk mebel, galian pasir, air terjun Kajatan

	Baru, air terjun Muang Tangsi, Bukit Puncak Kabur dan Langkuk Muang.
I, II dan III	1. Potensi kesenian untuk Desa Rokan Koto Ruang antara lain Kesenian Silek/ Moncak (Silat Jantan Godang), Budaya Bolimau Kasai (Mandi Berlimau), Kesenian Bodikie Rabano, Kesenian Randai, Kesenian Calempong dan Gendang Gong. 2. Potensi alam yang belum terjamah oleh Desa Rokan Koto Ruang antara lain memiliki hutan lebat 4.500 ha, Hutan Belukar 200ha, Tanah Kering Ladang 500ha, dan Tanah Kering Tegal sebanyak 57ha.

**Sumber : Pengamatan Peneliti dan Monografi Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2014**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian skripsi ini yaitu **“Studi Pengembangan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi Desa bisa dikembangkan oleh Pemerintah Desa Rokan Koto Ruang ?

2. Faktor yang menjadi penghambat Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi Desa di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

**C. Tinjauan Pustaka**

**1. Pengertian Pemerintah Desa**

Pemerintahan Desa berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 pasal 1 ayat 6 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan ayat 7 Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

**2. Potensi Desa**

Secara garis besar potensi Desa dapat dibedakan menjadi dua: **Pertama** adalah Potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. **Kedua** adalah Potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi Desa dan organisasi sosial Desa, serta aparatur dan Pamong Desa.

Berikut ini garis besar potensi yang bisa dikembangkan di Desa :

1. Potensi Pertanian

Berikut ini beberapa potensi sektor pertanian yang bisa dikembangkan:

- a. Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan jenis tanaman pangan yaitu padi, jagung, tanaman kacang-kacangan dan ubi. Sementara itu tanaman hortikultura yang bisa dikembangkan yaitu tanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.
  - b. Perkebunan dengan jenis-jenis tanaman perkebunan yang bisa dibudayakan yaitu karet, kelapa sawit, kelapa, cokelat, aren dan kopi.
  - c. Perikanan di Desa Rokan Koto Ruang sangat bagus untuk dikembangkan karena didukung oleh perairan irigasi untuk kolam-kolam ikan dan aliran sungai Rokan yang melewati Desa yaitu salah satu sungai terpanjang di Riau, ini bisa dibuat untuk tempat tambak ikan.
  - d. Peternakan di Indonesia secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil serta peternakan unggas.
2. Potensi Nonpertanian

Selain potensi bidang pertanian yang sangat melimpah, alam Indonesia juga dikaruniai kekayaan nonpertanian yang juga sangat melimpah. Kekayaan tersebut antara lain :

- a. Pertambangan, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya pertambangan yang tidak kecil, mulai dari kekayaan minyak bumi, gas alam, hingga berbagai jenis mineral lainnya. Pemerintah

menggolongkan jenis bahan tambang menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Golongan bahan galian strategis disebut dengan bahan galian golongan A. Yang termasuk bahan galian golongan A antara lain minyak bumi, gas alam, uranium, batu bara, nikel dan timah.
  2. Golongan bahan galian vital dikenal sebagai bahan galian B. Yang termasuk bahan golongan ini antara lain besi, mangan, bauksit, tembaga, timbel, seng, emas, platina, perak, intan, iodium, dan belerang.
  3. Golongan bahan galian lainnya disebut juga dengan bahan galian golongan C. Yang termasuk bahan golongan galian C antara lain fosfat, asbes, mika, tawas, kaolin, batu permata, pasir kuarsa, feldspar, batu apung, pasir, tanah liat, dan sebagainya.
- b. Kehutanan, Indonesia terletak di wilayah tropis dengan curah hujan yang tinggi. Kondisi ini membuat di wilayah Indonesia tumbuh berbagai jenis hutan. Salah satunya adalah hutan hujan tropis. Di hutan ini terdapat kekayaan vegetasi dan fauna yang unik. Hutan ini juga menghasilkan berbagai jenis kayu yang kerap kali menjadi incaran penebang liar. Akibatnya, kian hari kekayaan hutan di Indonesia semakin menipis.
- c. Pariwisata, bentang alam Indonesia sebagai negara kepulauan yang terpencarpencar membuat Indonesia

mempunyai keragaman bentang alam. Ada pegunungan, laut, pantai, lembah, sungai, air terjun dan sebagainya. Kekayaan yang demikian dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Bila dikelola secara profesional ini bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa/PADes.

### **3. Langkah Langkah Pembangunan Potensi Desa**

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan agar pelaksanaan pengembangan potensi Desa bisa berjalan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan potensi yang ada dan kebutuhan masyarakat. Langkah-langkahnya adalah:

1. Melakukan pendataan dan kajian awal terhadap data potensi yang tersedia untuk menentukan obyek-obyek yang bisa dikembangkan.
2. Melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data-data yang akan dijadikan bahan dalam memetakan potensi dan masalah serta fasilitasi-fasilitasi yang akan diimplementasikan.
3. Melakukan pengkajian melalui tabulasi dan analisis terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan metoda analisis yang telah ditetapkan.
4. Menentukan skala prioritas potensi yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, biaya dan manfaat dari hasil pengembangan.
5. Merumuskan design atau rencana strategis yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat

untuk “mengembangkan Desa mandiri berbasis kawasan pedesaan” berdasarkan kondisi riil dilapangan.

6. Mengimplementasikan design atau rencana strategis yang telah dihasilkan.

Untuk mendukung pelaksanaan pengembangan potensi Desa diatas dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Sosialisasi pengembangan potensi melalui musyawarah Desa yang dihadiri perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pimpinan Rukun Warga (RW), Pimpinan Rukun Tetangga (RT),
2. Lembaga-lembaga Desa dan tokoh masyarakat. Dalam sosialisasi ini perlu disampaikan maksud pengembangan potensi Desa, langkah-langkah yang perlu ditempuh, dan tugas serta peran masing-masing.
3. Pendataan potensi Desa dan kebutuhan masyarakat oleh masing-masing RT, selanjutnya dihimpun dalam rapat RW untuk dikirim ke Pemerintah Desa.
4. Pemerintah Desa menghimpun dan mendata potensi Desa dan kebutuhan masyarakat dari setiap RT/RW serta masukan dari lembaga.
5. Musyawarah Desa untuk merumuskan potensi Desa yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, biaya dan manfaat dari hasil pengembangan. Dalam musyawarah ini juga dibentuk

Tim-tim pengembang sesuai kebutuhan dan keahliannya.

6. Masing-masing tim pengembang melakukan survey lapangan serta pengkajian untuk merumuskan skala prioritas pengembangan agar benar-benar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.
7. Hasil survey dan pengkajian disampaikan dalam musyawarah Desa, untuk disepakati sebagai program pembangunan Desa dan dimasukkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Program Tahunan.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam hal ini penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci serta mengidentifikasi masalah. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan; (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dikarenakan Desa Rokan Koto Ruang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pertambangan, kehutanan, dan pariwisata. sehingga dimasa yang akan datang Pemerintah Desa Rokan Koto Ruang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa.

##### **3. Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya terkait dengan tema dan bahasan saja yang perlu disajikan.

#### **E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## 1. Pengembangan Potensi Desa Rokan Koto Ruang

Potensi Desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu Desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini garis besar potensi yang bisa dikembangkan di Desa :

### A. Potensi Pertanian

#### a. Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura

Kecamatan Rokan IV Koto merupakan kecamatan yang potensial dibidang pertanian. Beberapa hasil pertanian yang potensial tersebut, diantaranya tanaman padi sawah, padi ladang, kacang tanah dan kacang hijau. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Afriandi sebagai Sekretaris Desa Rokan Koto Ruang bahwa :

*“Saya melihat potensi yang dimiliki Desa Rokan Koto Ruang ini adalah sektor pertanian untuk bisa dikelola dengan baik dan menjadi mata pencaharian utama sebagai petani padi sawah.”*

#### b. Perkebunan

Masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto ini lebih memilih sebagai hasil perkebunan yaitu perkebunan karet dan kelapa sawit. Sedangkan untuk tanaman kakao hampir semua Desa juga mengusahakan tanaman perkebunan ini kecuali Desa Lubuk Bendahara, Desa Tibawan, dan Desa Alahan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Afriandi sebagai Sekretaris Desa Rokan Koto Ruang bahwa :

*“Dengan kondisi tanah yang subur sangat potensial bila ditanami dengan jenis-jenis tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kakao selain itu jeruk manis, jeruk nipis, kelapa, aren, berbagai macam kebun buah-buahan seperti kelengkeng dan mangga ini juga bisa dikembangkan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan bagus untuk dijadikan hasil mata pencaharian bagi masyarakat setempat.”*

Dilihat dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa potensi dari sektor perkebunan sangat menjanjikan untuk dikembangkan di Desa Rokan Koto Ruang. Luas lahan perkebunan masyarakat yaitu mencapai 3.000ha, dengan tanaman yang sudah dibudidayakan yaitu kelapa sawit, karet dan kakao.

#### c. Perikanan

Sementara disektor perikanan, Kecamatan Rokan IV Koto merupakan kecamatan potensial untuk perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Berikut hasil wawancara dengan Surya Abdi Safari sebagai petani pembudidaya ikan mujair mengatakan bahwa :

*“Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa ataupun UPTD Perikanan Kecamatan Rokan IV Koto dibidang perikanan adalah membentuk kelompok usaha kolam ikan dengan bantuan bibit ikan, pakan ikan, dan biaya operasional selama pembesaran, tetapi permasalahannya adalah setiap kali ada pembentukan kelompok tani ikan dan*

*bantuannya, tidak berjalan dengan semestinya ini disebabkan kurangnya pengawasan dan pelatihan terhadap kelompok tani ikan sehingga program ini tidak berhasil dengan baik."*

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa Desa Rokan Koto Ruang ini sangat bagus untuk dikembangkan sebagai tempat budidaya perikanan karena didukung oleh perairan irigasi untuk kolam-kolam ikan dan Pemerintah Desa bisa memberdayakan masyarakat, sehingga bisa meningkatkan ekonomi rakyat.

#### **d. Peternakan**

Kecamatan Rokan IV Koto, merupakan kecamatan paling potensial dibidang peternakan kerbau. Ada 6 desa yang paling banyak mengusahakan peternakan kerbau. Sedangkan untuk peternakan sapi hampir semua Desa mengusahakan, kecuali Desa Cipang Kanan, Desa Tibawan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Irwan Jaya sebagai Bendahara Desa Rokan Koto Ruang mengatakan bahwa :

*"Desa Rokan Koto Ruang ini untuk peternakan seperti sapi, kerbau, dan kambing bisa dijadikan sebagai investasi untuk masa depan bagi peternak disini dikarenakan nilai jual Kerbau dan sapi cukup tinggi."*

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa Desa Rokan Koto Ruang ini dari segi peternakan mendukung untuk menambah penghasilan untuk perekonomian masyarakat setempat.

### **B. Potensi Nonpertanian**

#### **a. Pertambangan,**

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya pertambangan yang tidak kecil, mulai dari kekayaan minyak bumi, gas alam, hingga berbagai jenis mineral lainnya. Pemerintah menggolongkan jenis bahan tambang menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Golongan bahan galian strategis disebut dengan bahan galian golongan A. Yang termasuk bahan galian golongan A antara lain minyak bumi, gas alam, uranium, batu bara, nikel dan timah.
2. Golongan bahan galian vital dikenal sebagai bahan galian B. Yang termasuk bahan golongan ini antara lain besi, mangan, bauksit, tembaga, timbel, seng, emas, platina, perak, intan, iodium, dan belerang.
3. Golongan bahan galian lainnya disebut juga dengan bahan galian golongan C. Yang termasuk bahan golongan galian C antara lain fosfat, asbestos, mika, tawas, kaolin, batu permata, pasir kuarsa, feldspar, batu apung, pasir, tanah liat, dan sebagainya.

#### **b. Kehutanan**

Di Desa Rokan Koto Ruang saat ini masih memanfaatkan hasil hutan yaitu kayu dan rotan, khusus untuk kayu boleh mengambilnya dengan catatan sistem tebang pilih dan terbatas hanya untuk dipakai oleh masyarakat setempat untuk membangun rumah dan lain-lain. Sedangkan industri kayu yang ada di Desa Rokan Koto Ruang berjumlah 8 tempat. Untuk pemasarannya melalui penjualan secara langsung kepada konsumen, menjual pada perusahaan dan instansi Pemerintahan seperti

sekolah dan perkantoran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Irwan Jaya sebagai Bendahara Desa Rokan Koto Ruang mengatakan bahwa :

*“Di Desa Rokan Koto Ruang saat ini masih memanfaatkan hasil hutan yaitu kayu dan rotan, khusus untuk kayu boleh mengambilnya dengan catatan sistem tebang pilih dan terbatas hanya untuk dipakai oleh masyarakat setempat untuk membangun rumah dan lain-lain.”*

### c. Pariwisata

Ramuan utama Desa wisata di Kecamatan Rokan IV Koto diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut, misalnya ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa sejarah, dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian, permodelan Desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Afriandi sebagai Sekretaris Desa Rokan Koto Ruang mengatakan bahwa :

*“Potensi wisata di Desa Rokan Koto Ruang ini seperti Air Terjun Muang Tangsi bisa dikunjungi dengan menaiki sepeda motor dengan jarak tempuh ± 10km dari Desa karena memasuki perkebunan masyarakat dan hutan maka membutuhkan waktu sekitar 30 menit baru sampai ke lokasi air terjun muang tangsi dan ini perlu butuh biaya yang banyak untuk bisa dikembangkan sebagai salah*

*satu objek wisata pilihan masyarakat.”*

Dilihat dari wawancara diatas pemerintah Desa Rokan Koto Ruang belum memberikan solusi yang baik untuk bisa mengembangkan potensi Desa dalam hal anggaran dana untuk mengembangkan potensi Desa. Seharusnya Pemerintah Desa dalam upaya pengembangan Desa wisata yang berkelanjutan yaitu melibatkan masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat.

## 2. Langkah-langkah Pengembangan Potensi Desa

### 1. Sosialisasi pengembangan potensi melalui musyawarah Desa

Proses penyusunan dokumen RKP Desa dapat dibagi dalam tiga tahapan, tahapan tersebut adalah :

#### 1. Tahap Persiapan Musrenbang Desa

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Afriandi sebagai Sekretaris Desa Rokan Koto Ruang mengatakan bahwa :

*“Kegiatan ini melibatkan kepala dusun, pemuda dan perempuan. Hasil analisis data ini akan menjadi salah satu materi yang dipaparkan saat pelaksanaan musrenbang. Hasilnya didampingkan dengan data tahun lalu, untuk dianalisa dan dicari program apa yang lebih baik dilanjutkan, ditambah, dikurangi, dan sebagainya. Jadi, sifat dokumen RPJM Desa tidaklah “harga mati” tetapi juga bukan berarti dengan mudah*

*diubah/diganti program maupun kegiatannya.”*

Dilihat dari wawancara diatas analisis data kerawanan ini digunakan untuk mengkaji ulang dokumen RPJM Desa, khususnya mengenai prioritas masalah dan kegiatan yang akan disusun untuk RKPDesa tahun berikutnya.

## 2. Tahap Pelaksanaan Musrenbang Desa

Merupakan forum pertemuan warga dan berbagai pemangku kepentingan untuk memaparkan hasil “analisis keadaan darurat/kerawanan Desa”, membahas draft RKPDesa, menyepakati kegiatan prioritas termasuk alokasi anggarannya. Pasca Musrenbang, dilakukan kegiatan merevisi RKP Desa berdasarkan masukan dan kesepakatan, kemudian dilakukan penetapan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa.

## 3. Tahap Sosialisasi

Merupakan sosialisasi dokumen RKP Desa kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan. Dokumen RKP Desa selanjutnya akan menjadi bahan bagi penyusunan APBDes. RKP Desa dan APBDes wajib dipublikasikan agar masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan dan melakukan pengawasan partisipatif terhadap pelaksanaannya.

## 2. Pendataan potensi Desa dan kebutuhan masyarakat oleh masing-masing RT, selanjutnya dihimpun dalam rapat RW untuk dikirim ke pemerintah Desa Rokan Koto Ruang

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Afriandi sebagai Sekretaris Desa Rokan Koto Ruang mengatakan bahwa :

*“Pengurus RT/RW Desa Rokan Koto Ruang berperan aktif dalam mendukung Visi*

*dan Misi pembangunan Pemerintah Daerah Rokan Hulu, RT/RW mampu menjadi dinamisator peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat, berperan dalam penataan lingkungan hidup, menjadi fasilitator yang dapat menjaga komunikasi dan harmonisasi program-program dari Pemerintah kepada masyarakat ataupun sebaliknya memberikan masukan kepada Pemerintah secara objektif, optimal dan berkesinambungan sesuai mekanisme yang berlaku, dan RT/RW berperan penting dalam pengumpulan dana masyarakat baik pajak maupun non pajak.”*

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa Pembangunan Desa Rokan Koto Ruang sebagai upaya mendorong pembangunan Daerah Rokan Hulu dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan program-program pembangunan Desa bisa menjadikan RT/RW sebagai penggerak utama, sebagai pion utama atau garda terdepan, pelibatan RT / RW dalam setiap kegiatan dan program pembangunan adalah mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah baik dari Pemerintah Desa hingga Pemerintah Pusat.

## 3. Pemerintah Desa menghimpun dan mendata potensi Desa dan kebutuhan masyarakat dari setiap RT/RW serta masukan dari lembaga.

Berikut hasil wawancara dengan Afriandi sebagai Sekretaris

Desa Rokan Koto Ruang mengatakan bahwa :

*“Saya mengharapkan hasil pemetaan potensi Desa nantinya benar-benar memuat data yang valid. Jadi bisa membantu Pemerintah Desa Rokan Koto Ruang untuk menentukan program pembangunan Desa.”*

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa data potensi Desa yang lengkap sangat diperlukan oleh Pemerintah Desa untuk pembangunan Desa kedepannya sehingga bisa menentukan potensi Desa yang lebih diprioritaskan untuk dikembangkan selanjutnya.

**4. Musyawarah Desa untuk merumuskan potensi Desa yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, biaya dan manfaat dari hasil pengembangan. Dalam musyawarah ini juga dibentuk Tim-tim pengembang sesuai kebutuhan dan keahliannya.**

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Irwan Jaya sebagai Bendahara Desa Rokan Koto Ruang mengatakan bahwa :

*“Akses permodalan di Desa Rokan Koto Ruang dibuka dan dikembangkan melalui pemberian kredit yang terjangkau dan fleksibel. Akses produksi dikembangkan melalui dorongan dan dukungan sektor industri lokal yang berbasis sumberdaya lokal dan akses pasar dikembangkan melalui regulasi dan kebijakan yang memastikan terbentuk dan berkembangnya kondisi yang optimal perekonomian di perdesaan.”*

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa Pertumbuhan ekonomi dari bawah menitikberatkan pada tumbuh dan berkembangnya sektor usaha dan industri lokal, yang mempunyai basis produksi bertumpu pada sumberdaya lokal. Bentuk-bentuk usaha yang telah berkembang seperti kerajinan, pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, dan industri kecil sektor ekonomi strategis yang harusnya digarap Desa.

**5. Masing-masing tim pengembang melakukan survey lapangan serta pengkajian untuk merumuskan skala prioritas pengembangan agar benar-benar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.**

Desa Rokan Koto Ruang memiliki potensi sumberdaya alam yang luar biasa berupa potensi wisata, pertanian, perkebunan, peternakan, dan produk unggulan hasil kreatifitas masyarakat Desa Rokan Koto Ruang. Berikut beberapa data potensi wisata yang bisa dikembangkan di Desa Rokan Koto Ruang:

1. Kompleks Istana Kerajaan Rokan.
2. Sungai Rokan.
3. Air Terjun Hujan Lobek dan Air Terjun Kajakan Baru.
4. Air Terjun Langkuk Muang.
5. Air Terjun Muang Tangsi
6. Puncak Kabur
7. Ivent Tahunan Pacu Sampan.
8. Kesenian Silek/ Moncak. (Silat Jantan Godang)
9. Budaya Bolimau Kasai (Mandi Berlantau)
10. Kesenian Bodikie Rabano.
11. Kesenian : Calempong dan Gendang Gong
12. Kesenian : Randai

**6. Hasil survey dan pengkajian disampaikan dalam**

**musyawarah Desa, untuk disepakati sebagai program pembangunan Desa dan dimasukkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Program Tahunan.**

Setelah RKP Desa Rokan Koto Ruang ditetapkan maka dilanjutkan proses penyusunan APBDes. Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya yang telah ditetapkan dalam RKP Desa dijadikan pedoman dalam proses penganggarannya. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan rencana anggaran keuangan tahunan Pemerintah Desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan Desa.

**7. Implementasi pengembangan potensi Desa dilaksanakan oleh tim yang dibentuk dalam musyawarah Desa dengan melibatkan masyarakat.**

Lambung Ekonomi Desa Rokan Kota Ruang ini sendiri secara umum akan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan berbasis potensi Desa untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan mulai dari pemetaan potensi Desa, pelatihan pengelolaan potensi Desa hingga digitalisasi ekonomi pedesaan bagi generasi muda dalam pemasaran potensi yang telah dikelola yaitu dengan cara Lambung Ekonomi Desa tersebut dikembangkan melalui peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab.

**3. Penghambat Dalam Pengembangan Potensi Desa di Desa Rokan Koto Ruang.**

**1. Lemahnya kemampuan menginventarisasi, potensi Desa serta sumber-sumber yang dapat dikelola sebagai pendapatan Desa.**

Sudah bukan rahasia lagi jika banyak ditemukan di banyak Desa belum atau kurang dilakukan inventarisasi/pendataan kekayaan Desa, potensi Desa, baik potensi yang ada (sudah dimanfaatkan), maupun potensi yang belum digalakan (potensial). Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, salah satu faktornya adalah lemahnya kemampuan dari aparat Pemerintah Desa, yang biasanya berkaitan dengan pendidikan/pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

**2. Kurangnya Fasilitas Pendukung Pariwisata**

Bidang pariwisata di Desa Rokan Koto Ruang merupakan bidang yang tepat untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah/desa, karena Desa Rokan Koto Ruang memiliki wilayah dataran tinggi sehingga memiliki keindahan alam perbukitan, banyak air terjun dan hutan yang masih alami. Dimana masyarakat kota sangat haus atau memerlukan tempat-tempat wisata untuk istirahat/rekreasi setelah penat selama satu minggu bekerja.

**3. Permasalahan yang Dihadapi Bumdes Desa Rokan Koto Ruang Adalah:**

**1. Macetnya usaha BUMDes dibidang simpan pinjam**

Wawancara dengan masyarakat Desa Rokan Koto Ruang yaitu Aitel Fendri menyatakan bahwa:

*“akibat dari banyaknya anggota yang menunggak usaha pinjaman uang dari BUMDes, maka kami sebagai nasabah yang lancar membayar angsuran sampai*

*lunas, yang seharusnya bisa meminjam uang kembali untuk pengembangan usaha, tidak bisa meminjam lagi karena keuangan BUMDes semakin menipis, padahal antrian masyarakat yang mendaftar untuk meminjam uang di BUMDes semakin banyak, sehingga masyarakat yang sangat membutuhkan pinjaman uang tersebut tidak terlayani dengan baik sebab menunggu pencairan dananya yang terlalu lama menunggu.”*

2. Keterbatasan dana usaha BUMDes

Banyaknya daftar tunggu calon pemanfaatan yang setiap bulannya mencapai 5-10 orang dengan nominal Rp5.000.000,00 sampai Rp15.000.000,00 dikarenakan keterbatasan dana yang ada.

3. Pengembangan kapasitas manajerial BUMDes

Pengelola BUMDes membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan, pengembangan produk, pemasaran, pengelolaan SDM, pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi dan mencari investor. Pengelola juga membutuhkan peningkatan kapasitas dalam hal pengembangan inovasi serta profesionalisme dalam BUMDes. Pengelola BUMDes diharapkan profesional dan memiliki kapasitas, karena pada saat ini banyak pengelola BUMDes yang tidak aktif.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Direktur BUMDes yaitu Wahyu Winardi, A.Ma yang menjadi partisipan dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

*“Untuk meningkatkan kinerja BUMDes penting untuk meningkatkan kualitas SDM*

*dari BUMDes. Diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas SDM dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pengelola BUMDes.”*

## F. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Desa Rokan Koto Ruang memiliki potensi sumberdaya alam yang luar biasa berupa potensi wisata, pertanian, perkebunan, peternakan, dan produk unggulan hasil kreatifitas masyarakat Desa Rokan Koto Ruang. Potensi wisata bisa dikembangkan di Desa Rokan Koto Ruang, dengan kreatifitas dari pengelola BUMDes dan Pemerintah Desa, Desa wisata bisa diwujudkan dengan catatan Pemerintah Desa harus berkomitmen untuk mengembangkan potensi wisata ini dan harus meningkatkan Sumber Daya Manusia guna untuk mensejahterakan masyarakat. Namun dalam mengembangkan pariwisata di Desa Rokan Koto Ruang juga masih banyak menghadapi kendala. Masalah yang paling utama adalah infrastruktur, media promosi/informasi dan transportasi.

### b. Saran

Untuk mewujudkan model pengembangan tersebut tentunya harus diwujudkan secara sinergis dengan seluruh pihak, baik Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, pihak swasta hingga Perguruan Tinggi. Kemitraan tersebut dibangun sesuai tupoksi yang ada dengan menghilangkan ego structural diantara masing-masing sektor. Selain itu, perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan untuk

pengembangan Sumber Daya Manusia kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pemerintah Desa perlu membuat Peraturan Desa tentang potensi Desa/ Peraturan Desa tentang Desa wisata untuk lebih terarahnya pengembangan potensi Desa dalam pembangunan Desa yang Mandiri

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjayani, Eni. 2007. *Desa Masa Depan*. Klaten: Cempaka Putih.
- Achmadi, Abu, dan Narbuko, Cholid. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan nasional pusat kajian dinamika sistem pembangunan (PKDSP). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. *Buku panduan pendirian dan pengelolaan BUMDes*.
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

### b. Jurnal Ilmiah

- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes di Gunung Kidul*.

Yogyakarta. Jurnal MODUS VOL. 28 (2): 155-167.

- Kusuma, Putra Candra, dkk. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Administrasi Publik. Vol.I. No.6.
- Soleh, Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Universitas Padjajaran. Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari Hal : 32-52. Program Doktor Ilmu Ekonomi.
- Zakaria, Faris, dkk. 2014. *Konsep pengembangan kawasan Desa wisata di Desa Bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan*. Jurnal Teknik Pomits Vol.3 No.2.

### c. Skripsi

- Skripsi A. Kholid, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sekijang Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, Universitas Sumatera Utara
- Skripsi, Sigit Suwardinto, *Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*

### d. Internet

- Abdurokhman. *Pengembangan Potensi Desa*. <http://static.banyumaskab.go.id/website/file/221120140947001417229220.pdf>. diakses pada tanggal 11 Januari 2017. Pukul 12.00 WIB.
- Pemerintah Kabupaten Bintan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah. *Studi Pengembangan Potensi*

*Pendapatan Asli Desa.*  
<http://bappedaus.bintankab.go.id/download/26772708678STUDIPOTENSI.pdf>. diakses pada tanggal 26 Januari 2017. Pukul 10.13 WIB.

[https://ppid.bojolali.go.id/new/2018/10/inovasi-untuk-kemajuan-desal/](https://ppid.bojolali.go.id/new/2018/10/inovasi-untuk-kemajuan-desal)

*Merintis Pendirian Desa Wisata.*

diakses dari  
<http://www.berdesa.com/langkah-awal-merintis-desawisata/>. diakses pada tanggal 10-10-2017. pukul 09.14 WIB.

#### **e. Sumber Lain**

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Sastrayuda, Gumelar. S. 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*.

#### **f. Dokumen**

Laporan Pertanggung Jawaban Badan Usaha Milik Desa (LPJ BUMDes) Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2012-2015.

RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Rokan Hulu 2011-2016.

#### **g. Peraturan Perundang – Undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4

Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2007, tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 34 Tahun 2002 tentang Sumber Pendapatan dan Kekayaan Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor 18 Tahun 2009 tentang petunjuk pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Desa Rokan Koto Ruang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2012-2015.